

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

#### 1. Sejarah MI NU Pendidikan Islam

Sejarah berdirinya MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus bermula dari pemikiran para tokoh agama untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan agama Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah di lingkungan desa Gondangmanis Bae Kudus. Maka tergerak hati untuk mendirikan sarana pendidikan agama berupa madrasah. Pada tanggal 1 Januari 1948 didirikan madrasah dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) Pendidikan Islam. Awalnya kegiatan belajar dilaksanakan pada sore dan malam hari di atas tanah milik Bapak KH. Nur Said dengan 2 ruang kelas yang sederhana terbuat dari anyaman bambu.<sup>1</sup>

Pada tanggal 2 Oktober 1967 Madrasah Wajib Belajar Pendidikan Islam mendapat pengakuan dari Kantor Inspeksi Pendidikan Kabupaten Kudus sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan pada pagi hari. Dengan adanya surat keputusan Dirjen Binmas Islam Departemen Agama RI Nomor: Kep./D/69/77 tertanggal 9 Januari 1978 tentang perubahan Madrasah Wajib Belajar menjadi Madrasah Ibtidaiyah, nama MWB Pendidikan Islam berubah menjadi MI Pendidikan Islam. Kemudian pada tanggal 15 April 1997 secara resmi mendapat pengakuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Tengah dan MI Pendidikan Islam berubah menjadi MI NU Pendidikan Islam.<sup>2</sup>

#### 2. Profil Madrasah

Identitas MI NU Pendidikan Islam<sup>3</sup>

Nama Madrasah	: MI NU Pendidikan Islam
No Statistik Madrasah	: 111233190080
Akreditasi Madrasah	: A

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, *Sejarah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

<sup>2</sup> Dokumentasi, *Sejarah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

<sup>3</sup> Dokumentasi, *Profil MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

## Alamat Lengkap

- a. Jalan : Gondangmanis Bae Kudus
- b. Desa : Gondangmanis
- c. Kecamatan : Bae
- d. Kabupaten : Kudus
- e. Propinsi : Jawa Tengah
- f. No. Telp : ( 0291 ) 4247135
- NPWP Madrasah : 00.513.206.3 – 506.000
- Nama Kepala Madrasah : Drs. Moh. Supriyanto
- No. Tlp/HP : HP. 08156626515
- Nama Yayasan : BPPMNU Cabang Kudus
- Alamat Yayasan : Gondangmanis Bae Kudus
- No Tlp Yayasan : ( 0291 ) 4247135
- No Akte Yayasan : Akte No. 103/1986
- Kepemilikan Tanah : Yayasan
- Luas tanah : 2.415 m<sup>2</sup>

## 3. Letak Geografis

Lokasi MI NU Pendidikan Islam terletak di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus yang secara geografis desa tersebut merupakan daerah dataran tinggi  $\pm 10$  km sebelah selatan Gunung Muria dan  $\pm 10$  km sebelah timur laut dari pusat kota Kabupaten Kudus. Sedangkan batas-batasnya sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Sebelah utara, jalan raya alternatif ke Makam Sunan Muria
- b. Sebelah selatan, tanah persawahan milik bapak K. Abu Sudjak
- c. Sebelah timur, jalan raya alternatif kemakam Sunan Muria
- d. Sebelah barat, tanah milik Bapak Sudarkan

## 4. Visi, Misi, Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi, *Letak Geografis MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

<sup>5</sup> Dokumentasi, *Visi Misi dan Tujuan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

Visi

*Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah Ala AhlulSunnah Wal Jama'ah.*

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan MI NU Pendidikan Islam sebagai Madrasah yang unggul dalam prestasi.

Tujuan

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membiasakan perilaku islami dilingkungan Madrasah.
- d. Membentuk karakter siswa yang Islami ala AhlulSunnah wal Jama'ah.
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang mata pelajaran dan non akademik lewat kejuaraan dan kompetisi.
- f. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Peserta didik yang taat menjalankan ibadah, dengan cara membiasakan sholat dhuhur berjamaah.
- h. Peserta didik yang berakhlakul karimah.
- i. Peserta didik yang dapat menghafal surat An-Nas – As-Syams.
- j. Peserta didik yang fasih membaca Al-Qur'an, dengan diadakan ngaji Yanbu'a setiap hari setelah selesai KBM.
- k. Hasil ujian meningkat tiap tahun.
- l. Menjuarai lomba pidato 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris).
- m. Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, rapi, indah dan asri.
- n. Terciptanya budaya Madrasah yang religius dan disiplin.

## 5. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam sebuah organisasi diperlukan struktur kepengurusan supaya memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi tersebut, seperti di madrasah diperlukan struktur organisasi supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Adapun struktur organisasi MI NU Pendidikan Islam dapat dilihat berikut ini:<sup>6</sup>

Dewan Pengurus : Drs. H. Ahmad Saerozi

Dewan Komite : Sakri

Kepala Madrasah : Drs. Moh. Supriyanto

Tata Usaha: Saiful Amri, S.Pd

Bendahara : Naila Failasufa, S.Pd.I

Unit Perpustakaan : Saiful Amri, S.Pd dan Setiawan, S.Pd

Unit Koperasi : Laily Nurul Fitriyani dan Wiwik Widiyastuti, S.Kom.I

Unit Kesehatan : H. Muhammad Nur Hasim, S.Pd.I

Guru Kelas I : Siti Imronah, S Pd I, Mukholifatun, S. Pd.I

Guru Kelas II : Dewi Amanah, S Pd I, Wiwik Widiyastuti, S.Kom.I

Guru Kelas III : Hj. Endang Mulyaningsih, S Pd I, Laily Nurul Fitriyani

Guru Kelas IV : Nur Roihanna, S Si., H. Muhammad Nur Hasim, S.Pd.I

Guru Kelas V : Setiawan, S.Pd, Naila Failasufa, S.Pd.I

Guru Kelas VI : Purdiyanto, S Ag., Drs. BE Kuncoro

Guru BK : 1. Ahmad Arifin

2. Purdiyanto, S Ag

## 6. Data Pendidik dan Kependidikan

MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis memiliki jumlah tenaga pendidik 16 termasuk kepala madrasah, 1 tenaga kebersihan dan perawatan. Dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, *Struktur Organisasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

<sup>7</sup> Dokumentasi, *Data Pendidik dan Kependidikan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

**Tabel 4.1**  
**Data pendidik dan tenaga kependidikan MI NU**  
**Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Moh Supriyanto	Kepala Madrasah
2	Wiwik Widiyastuti, S.Kom.	Wakil Kepala
3	Drs. BE. Kuncoro	Guru
4	Muhammad Nur Hasyim, S.Pd.I.	Guru
5	Setiawan, S.Pd.	Guru
6	Saiful Amri, A.md.Kom, S.Pd.	Guru
7	ST. Endang Mulyaningsih, S.Pd.I.	Guru
8	Dewi Amanah, S.Pd.I.	Guru
9	Siti Imronah, S.Pd.I.	Guru
10	Naila Failasufa, S.Pd.I.	Guru
11	Mukholifatun, S.Pd.I.	Guru
12	Nur Roihanna, S.Si.	Guru
13	Laily Nurul Fitriani	Guru
14	Purdiyanto, S.Ag.	Guru
15	Ahmad Arifin	Guru
16	Muhammad Ruslin, S.Pd.I.	Guru
17	Sutipah	Penjaga

7. Data Siswa MI NU Pendidikan Islam

Jumlah siswa di MI NU Pendidikan Islam bisa dibilang cukup banyak yaitu berjumlah 268 siswa. Kelas I A berjumlah 17 siswa, kelas I B berjumlah 19 siswa, kelas II A berjumlah 21 siswa, kelas II B berjumlah 20 siswa, kelas III A berjumlah 25 siswa, kelas III B berjumlah 25 siswa, kelas IV A berjumlah 26 siswa, kelas IV B berjumlah 25 siswa, kelas V A berjumlah 27 siswa, kelas V B berjumlah 27 siswa, kelas VI berjumlah 37 siswa. Fokus penelitian ini pada kelas I A yang berjumlah 17 siswa, yaitu:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, *Data Siswa MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

**Tabel 4.2**  
**Daftar nama siswa kelas I A MI NU Pendidikan Islam**

No	Nama
1	Aisyah Mia Dinar Putri
2	Aqila Raisya Az Zahra
3	Asila Liza Safa
4	Athifa Haura Syaughina
5	Bintarauhul Alghozali
6	Fariza Raisa Rafania
7	Febrilia Kartika Dewi
8	Ginanda Tivani Oktavia
9	Hasna Amrina Rosyada
10	Khansa Kalyssa Winarto
11	Kheyreen Agustio Dwi Anggara
12	Muhammad Agam Abdillah Pratama
13	Muhammad Fatih Maulana
14	Muhammad Fatihun Niam
15	Muhammad Wildan Ardiyan Nugroho
16	Zibran Zakiya Isa Pranaja
17	Muhammad Arsyad

8. Sarana dan Prasarana MI NU Pendidikan Islam

Berbicara mengenai madrasah, maka tidak hanya berkaitan dengan gedung saja melainkan menyangkut beberapa komponen didalamnya seperti sarana dan prasarana yang mempengaruhi proses pembelajaran.

**Tabel 4.3**

**Data sarana dan prasarana MI NU Pendidikan Islam<sup>9</sup>**

No	Jenis Prasarana	Jmlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak
1	Ruang Kelas	7	6	1
2	Perpustakaan	1	1	

<sup>9</sup> Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, dikutip tanggal 8 Maret 2022

3	R. Pimpinan	1	1	
4	R. Guru	1	1	
5	R. Tata Usaha	1		1
6	Tempat Beribadah	1	1	
7	R. UKS	1	1	
8	Jamban	9	8	1
9	Gudang	1		1
10	R. Sirkulasi	2	1	1
11	Tempat Olahraga	2	1	1

#### 9. Kurikulum MI NU Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum tentunya menyesuaikan daerah atau madrasah dalam merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar nilai keberhasilan belajar mengajar. Kurikulum yang ditetapkan di MI NU Pendidikan Islam yaitu menggunakan kurikulum 2013 dari kelas I-VI seluruhnya menggunakan tematik.<sup>10</sup>

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi Literasi Budaya melalui Lagu Dolanan Anak pada Pembelajaran Bahasa Jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Kudus

Banyaknya program literasi yang terdapat di beberapa sekolah, maka di MI NU Pendidikan Islam juga menerapkan program literasi. Tentunya program ini sangat penting bagi madrasah, seperti yang dikatakan Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Program literasi telah diterapkan di MI NU Pendidikan Islam sejak 5 tahun terakhir pada saat akreditasi yakni pada tahun 2017. Literasi ini sangat baik bagi siswa, karena literasi mampu memberikan

<sup>10</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

ruang dan kesempatan belajar dengan bebas memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa. Sehingga dengan literasi siswa akan memiliki pengetahuan yang tidak hanya diperoleh dari guru saja melainkan juga mereka peroleh dari kegiatan membaca”.<sup>11</sup>

Selaras dengan pernyataan Wakil Kepala Madrasah akan pentingnya program literasi, Ibu Siti Imronah S.Pd I selaku guru kelas I A juga berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan literasi di madrasah ini dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa karena dengan kegiatan membaca tentunya mampu melatih kemampuan membaca siswa jadi harus ada pembiasaan membaca yang dilakukan setiap hari. Seperti kata pepatah bisa karena terbiasa”.<sup>12</sup>

Gerakan literasi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guna menumbuhkan moral siswa, seperti yang diungkapkan Ibu Siti Imronah, S.Pd I, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan gerakan literasi dapat berdampak dalam menciptakan budi pekerti siswa. Diawal-awal memang agak kesulitan dalam menerapkan program literasi ini karena tidak semua anak terutama kelas I lancar dalam membaca. Tetapi namanya juga program, jadi harus ada pembiasaan dalam membentuk kepribadian siswa supaya lebih baik melalui kegiatan membaca. Oleh karenanya, pembiasaan yang dilakukan tidak secara langsung melainkan dengan cara bertahap sehingga minat baca itu tumbuh dalam diri siswa dari buku bacaan yang menyenangkan”.<sup>13</sup>

Setiap madrasah tentunya mempunyai cara tersendiri dalam menumbuhkan kepribadian siswa yang lebih baik, begitu pula di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yang mempunyai gerakan literasi sebagai satu cara yang diterapkan dalam membentuk kepribadian siswa. Pelaksanaan gerakan literasi yang diterapkan di MI NU

---

<sup>11</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>12</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>13</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.



Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dalam membentuk kepribadian siswa yaitu melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan gemar membaca. Adanya pembiasaan yang diterapkan di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus diharapkan dapat mengembangkan akhlak yang didasari dengan moral. Pembiasaan dilaksanakan secara terus-menerus sehingga tercipta kebiasaan yang baik dalam mengembangkan kepribadian siswa. Seperti yang dituturkan Ibu Siti Imronah, S.Pd.I bahwa:

“Untuk pelaksanaan kegiatan gerakan literasi di madrasah dilaksanakan dengan kegiatan pembiasaan membaca buku yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dimana siswa diberi kesempatan sekitar 15 menit untuk membaca. Disini juga disediakan buku literasi khusus kelas I dengan bermacam-macam cerita pendek sehingga menarik minat siswa untuk membaca. Melalui pembiasaan inilah yang menjadikan siswa mempunyai kebiasaan yang lebih baik”.<sup>14</sup>

Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I, juga memberikan pendapat bahwasannya:

“Selain dilaksanakan ketika sebelum kegiatan pembelajaran, literasi juga diterapkan ketika ada jam pembelajaran yang kosong supaya jam yang kosong tidak dimanfaatkan siswa untuk bermain melainkan dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif berupa kegiatan membaca. Waktu yang diberikan untuk kegiatan literasi yakni sekitar 15 menit. Tujuan diterapkannya pembiasaan gemar membaca dalam diri siswa yakni dapat menumbuhkan kepribadian siswa melalui disiplin membaca sehingga mereka mempunyai rasa tanggung jawab didalam dirinya”.<sup>15</sup>

Kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit selalu didampingi guru kelas, seperti guru kelas I A yang mendampingi siswa dalam kegiatan membaca. Pendampingan yang dilakukan guru kelas I A sebagai bentuk

---

<sup>14</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>15</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

membersamai dan memberikan motivasi siswa agar terdorong untuk gemar membaca.<sup>16</sup>

Dalam menerapkan gerakan literasi di MI NU Pendidikan Islam sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat siswa yang kesadaran membacanya masih kurang. Namun, guru selalu memberikan semangat untuk membaca. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Memang masih ada beberapa anak yang kemampuan membacanya masih rendah, ada pula ketika disuruh membaca mereka bercanda dengan temannya dan ada yang pura-pura membaca. Akan tetapi mengenai hal itu saya tidak langsung marah dengan anak tersebut, melainkan menjadikan tantangan tersendiri dalam menjalankan program literasi. Bagi siswa yang kemampuan membacanya masih rendah dan siswa yang suka bercanda ketika disuruh untuk membaca saya dekati pelan-pelan dan mengajaknya untuk membaca bersama. Kemudian bagi siswa yang berpura-pura membaca begitu tahu kalau mereka disuruh menjelaskan di depan kelas maka nantinya dia akan langsung membaca dengan serius”.<sup>17</sup>

Disisi lain Ibu Siti Imronah, S.Pd.I juga memberikan pendapatnya mengenai kemampuan literasi siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Saat ini kemampuan literasi siswa masih rendah, yang perlu dilakukan agar meningkatkan minat baca dalam diri siswa yaitu dengan cara mendampingi siswa ketika sedang membaca, karena siswa kelas bawah masih butuh bimbingan serta mengkondisikan mereka agar mau membaca. Hal itu dilakukan supaya kedekatan guru dan siswa terjalin dengan baik, karena hubungan yang baik akan menjadikan proses pembelajaran mudah tercapai dan siswa pun merasa nyaman ketika sedang membaca”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil observasi di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 8 Maret, 2022.

<sup>17</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 17 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>18</sup> Siti Imronah, Wawancara, 17 Maret, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan baca dan tulis, melainkan ada beberapa macam program literasi, salah satunya literasi budaya. Literasi budaya dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa terutama pada pembelajaran lagu dolanan anak. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran semua guru harus memiliki rencana pembelajaran terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Imronah, S.Pd.I, bahwa:

“Semua guru harus melaksanakan kurikulum yang sudah ada di madrasah yakni kurikulum 2013 yang termasuk didalamnya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran, media, penilaian dan sebagainya”.<sup>19</sup>

Melihat penjelasan diatas bahwa perencanaan yang dilakukan guru meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian dan sebagainya. Hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa mengenai lagu dolanan anak di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dapat dideskripsikan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Kegiatan pendahuluan  
Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa dilanjut dengan berdo'a, guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang lalu agar siswa mampu mengingat pelajaran yang telah didapat pada pertemuan sebelumnya dan memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.
- b. Kegiatan inti
  - 1) Mengamati  
Guru memberi penjelasan mengenai tema pembelajaran, seperti mendengarkan lagu dolanan dan pelafalan kata-kata dalam lagu dolanan “gundhul-gundhul pacul”.
  - 2) Menanya  
Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka. Selain itu juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada saat observasi peneliti melihat ada

---

<sup>19</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>20</sup> Hasil observasi peneliti, tanggal 8 Maret 2022.

beberapa anak yang menanyakan judul dari lagu yang dinyayikan.

3) Bernyanyi

Melalui bimbingan guru, siswa diajak untuk menyanyikan lagu dolanan “gundhul-gundhul pacul” dengan melakukan tarian sederhana yang berguna menambah semangat siswa.

4) Mengkomunikasikan

Dengan bantuan guru, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai pentingnya mempelajari lagu dolanan anak sehingga mampu memahami materi yang diajarkan.

c. Kegiatan akhir

Guru memberikan kesimpulan dan mengulas kembali tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin dan semangat untuk belajar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran lagu dolanan anak pada mata pelajaran bahasa jawa yakni berupa metode demonstrasi. Berdasarkan data observasi yang diperoleh bahwa guru memberikan contoh sederhana kepada siswa dalam menyanyikan lagu dolanan anak.<sup>21</sup> Hasil observasi ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas I A, Ibu Siti Imronah, S.Pd.I, bahwa:

“Pembelajaran lagu dolanan dapat diterapkan melalui metode demonstrasi yaitu guru menunjukkan dan menjelaskan cara menyanyikan lagu dolanan pada siswa. Melalui metode demonstrasi ini pembelajaran lagu dolanan lebih membuat siswa antusias untuk mengikuti karena anak-anak pastinya kalau diajak bernyanyi sangat senang dan bersemangat dan metode tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan”.<sup>22</sup>

Salah satu siswa kelas I A bernama Tika diwawancarai mengenai tingkat kesukaan pada lagu dolanan, berpendapat bahwasannya:

<sup>21</sup> Hasil observasi di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 8 Maret, 2022.

<sup>22</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

“Saya suka menyanyikan lagu dolanan karena menyanyi tidak membuat bosan tetapi menjadi lebih semangat belajar”<sup>23</sup>

Adapun kegiatan pembelajaran lagu dolanan pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2022 bahwa siswa diajak untuk membaca lirik lagu dolanan terlebih dahulu. Kemudian guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu dolanan dengan tujuan agar siswa bisa menirukan. Guru meminta siswa membentuk lingkaran kemudian menyanyikan lagu dolanan secara bersama-sama sambil bertepuk tangan. Kegiatan ini membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadikan siswa lebih mudah menghafal lagu dolanan yang diajarkan.<sup>24</sup>

**Gambar 4.1**  
**Pembelajaran lagu dolanan di kelas**



Lagu dolanan anak termasuk jenis lagu tradisonal yang berbahasa Jawa dan biasanya dinyanyikan dengan riang

<sup>23</sup> Febrilia Kartika Dewi, Wawancara, 8 Februari, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>24</sup> Hasil observasi di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, 8 Maret, 2022.

gembira. Terkait dengan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu dolanan anak tentunya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Sebagaimana pendapat Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I, bahwa:

“Sejauh ini kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu dolanan anak bisa dikatakan baik meskipun belum sepenuhnya dari mereka bisa menyanyikannya. Oleh karena itu, adanya mata pelajaran bahasa Jawa dapat berguna melatih keterampilan berbahasa Jawa siswa sehingga mereka juga bisa menyanyikan lagu dolanan”.<sup>25</sup>

Menurut Ibu Siti Imronah, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Siswa-siswi di MI NU Pendidikan Islam ini mempunyai kemampuan yang berbeda apalagi dalam menyanyikan lagu dolanan yang bahasanya menggunakan bahasa Jawa. Sekarang ini, kebanyakan dari mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam sehari-hari karena telah dibiasakan oleh orang tuanya. Namun tidak dipungkiri ketika ada pembelajaran bahasa Jawa siswa dilatih untuk menggunakan bahasa Jawa begitupun dalam menyanyikan lagu dolanan anak. Sebagian dari mereka ada yang bisa dan ada yang belum bisa, tapi disini guru berusaha melatih sedikit demi sedikit supaya mereka mampu menyanyikan jenis lagu dolanan anak”.<sup>26</sup>

Sesuai dengan pengamatan peneliti, dalam menyanyikan lagu dolanan anak tidak sepenuhnya dari siswa kelas I ini bisa semua melainkan ada beberapa siswa yang belum bisa ketika menyanyikan lagu dolanan anak secara bersama-sama.<sup>27</sup> Di era modern sekarang ini, lagu dolanan kurang dikenal dengan baik oleh lapisan masyarakat terutama anak-anak. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus supaya lagu dolanan tidak semakin luntur. Pada pelaksanaan pembelajaran lagu dolanan, siswa tidak hanya bisa menyanyikan melainkan juga mengetahui makna dari lagu tersebut. Berikut pemaparan Ibu Siti Imronah, S.Pd.I:

---

<sup>25</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>26</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>27</sup> Hasil observasi peneliti, tanggal 8 Maret 2022.

“Jenis lagu dolanan yang pernah saya ajarkan ada beberapa macam seperti mentog-mentog, gundhul gundhul pacul, padang bulan, cublak-cublak suweng, jaranan, jamuran dan lain sebagainya. Semua lagu dolanan memang mengandung nasehat yang baik. Supaya siswa bisa mengetahui makna yang terkandung dalam lagu tersebut maka guru harus menjelaskan terlebih dahulu pesan dari lagu yang sedang diajarkannya. Misalnya pada saat pembelajaran lagu dolanan gundhul gundhul pacul.

**Gambar 4.2**  
**Contoh lagu dolanan anak**

The image shows a musical score for the song "Gundhul Pacul". It is in 4/4 time with a tempo marking of "Moderato". The key signature is one flat (F major/D minor). The score is written on a five-line staff with a treble clef. The lyrics are in Indonesian and are written below the staff. The lyrics are: "Gundhul-gu-dhul pa-cul-cul gem-be-leng-an, Nyung gi-nyunggi wa-kul-kul gem-be-leng-an, Wa-kul ngglim-pang se-ga-ne da-di sak la-tar, Wa-kul ngglim-pang se-ga-ne da-di sak la-tar". The score includes a scale: 1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 0 7 | 1 7 1 7 | 5 . 0 1 |. The lyrics are written below the staff, with the first line being "Gundhul-gu-dhul pa-cul-cul gem-be-leng-an, Nyung" and the second line being "gi-nyunggi wa-kul-kul gem-be-leng-an, Wa-". The third line is "kul ngglim-pang se-ga-ne da-di sak la-tar, Wa" and the fourth line is "kul ngglim-pang se-ga-ne da-di sak la-tar".

Guru menceritakan pada siswa bahwa lagu gundhul gundhul pacul menggambarkan sifat seorang anak yang berperilaku sombong dan tidak bertanggung jawab. Dari sifat dan perilakunya yang buruk telah menyebabkan dirinya tidak mampu bekerja dengan baik sehingga melakukan hal yang tidak bermanfaat. Guru juga menjelaskan pada siswa bahwa pesan yang terkandung dalam lagu dolanan gundhul gundhul pacul adalah menjadi orang tidak boleh merasa dirinya paling pintar, paling hebat sehingga membuatnya bersikap sombong serta ceroboh. Sifat yang demikian itu hanya akan menyebabkan kegagalan sebab orang yang

sombong tidak akan mampu mengemban amanah yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik”.<sup>28</sup>

Tika juga memberikan pendapatnya mengenai contoh lagu dolanan yang sudah dipelajari:

“Lagu dolanan yang pernah ibu guru ajarkan sudah banyak, tetapi yang masih saya ingat hanya lagu gundhul gundhul pacul, padang bulan, dan cublak-cublak suweng”.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan proses implementasi literasi budaya dalam pembelajaran lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus menurut Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I bahwasannya:

“Tahapan-tahapan dalam proses menerapkan literasi budaya dalam pembelajaran lagu dolanan anak adalah *pertama*, siswa ditanya tentang materi lagu dolanan (contohnya lagu gundhul gundhul pacul), apakah siswa sudah tahu apa belum; *kedua*, guru bernyanyi tentang gundhul-gundhul pacul dan siswa mendengarkan; *ketiga*, guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama; *keempat*, guru menyampaikan makna dari lagu gundhul gundhul pacul dan memberikan pemahaman pada siswa akan pentingnya literasi budaya didalam lagu dolanan anak; *kelima*, siswa mampu memahami apa yang disampaikan guru. Melalui pembelajaran lagu dolanan pastinya proses implementasi literasi budaya akan mempermudah penyampaian materi dari guru ke siswa”.<sup>30</sup>

Sebagaimana pendapat Ibu Siti Imronah, S.Pd.I bahwa:

“Langkah-langkah implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak, yaitu *pertama*, menanyakan pada siswa sejauh mana mereka mengetahui materi yang disampaikan guru. *Kedua*, siswa mendengarkan lagu dolanan dari awal sampai akhir. *Ketiga*, guru bertanya pada siswa tentang isi dari lagu tersebut.

---

<sup>28</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>29</sup> Febrilia Kartika Dewi, Wawancara, 8 Februari, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>30</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 17 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.



*Keempat*, guru mengaitkan materi lagu dolanan dengan literasi budaya. Materi lagu dolanan dengan literasi budaya pastinya saling berkesinambungan karena selain dapat mengenal lagu dolanan siswa juga dapat mempelajari dan melestarikan budaya Jawa”.<sup>31</sup>

Dalam mengimplementasikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa tidak terlepas dari peranan guru sebagai informator yang berarti guru menyalurkan informasi yang berkaitan dengan lagu dolanan kepada siswa kelas I A di MI NU Pendidikan Islam. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Literasi budaya termasuk salah satu bentuk dari gerakan literasi sekolah yang tentunya harus diterapkan pada siswa. Adanya literasi budaya bertujuan supaya siswa mampu memahami dan menghargai budayanya sendiri. Mengenai lagu dolanan anak juga salah satu bentuk literasi budaya yang harus ditanamkan supaya siswa mengenal lagu dolanan yang sekarang ini sudah tergeser oleh games. Oleh karena itu, adanya literasi budaya pada lagu dolanan tidak terlepas dari peranan seorang guru supaya siswa menanamkan kecintaannya pada budaya Jawa. Jadi penting sekali bagi guru untuk mengajarkan pada siswa mengenai literasi budaya didalam lagu dolanan anak”.<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Ibu Siti Imronah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Peranan guru dalam menerapkan literasi budaya pada siswa terutama mengenai lagu dolanan anak tentunya sangat penting, karena apa? Jika siswa tidak ditanamkan terkait dengan lagu dolanan yang merupakan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia maka mereka tidak akan pernah tau, maka seorang guru hendaknya mengarahkan terlebih dahulu supaya anak mau belajar”.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Imronah, Wawancara, 17 Maret, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>32</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>33</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Dari persepsi diatas, implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa sangat penting untuk dilakukan karena dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap budaya jawa. Adanya literasi budaya di MI NU Pendidikan Islam perlu dukungan dari berbagai pihak agar kedepannya literasi ini tetap berjalan dengan baik. Oleh karenanya baik dari kepala madrasah, guru dan siswa harus bersama-sama mendukung dalam mewujudkan implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa dengan lebih baik lagi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Budaya melalui Lagu Dolanan Anak pada Pembelajaran Bahasa Jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus**

Dalam pembelajaran bahasa jawa khususnya dalam mengimplementasikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, ada faktor pendukung dan penghambat yang sumbernya dari dalam diri siswa maupun lingkungannya terlebih dilingkungan keluarga.<sup>34</sup> Dibawah ini akan dijelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat hasil wawancara dan observasi:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus menurut Wakil Kepala Madrasah bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu ada banyak jenis lagu dolanan yang bisa digunakan. Lagu dolanan termasuk lagu yang menarik karena di dalamnya mengandung nasehat yang baik untuk siswa dan lagu dolanan dapat dijadikan sarana mereka untuk bermain”.<sup>35</sup>

Menurut Ibu Siti Imronah, S.Pd.I, selaku guru kelas I A berpendapat bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah anak lebih bersemangat dalam pembelajaran bahasa jawa sehingga materi literasi budaya melalui lagu dolanan dapat mudah

---

<sup>34</sup> Hasil observasi peneliti, tanggal 8 Maret 2022.

<sup>35</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

tersampaikan pada siswa. Selain itu, guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran bahasa jawa dalam hal ini guru juga bisa menggunakan media berupa video lagu dolanan anak supaya pembelajaran tidak membosankan dan anak lebih mudah memahami materinya”.<sup>36</sup>

Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I juga menambahkan pendapatnya bahwa:

“Penanaman literasi budaya dalam diri anak haruslah ditanamkan mulai sekarang karena jika tidak ditanamkan pada anak maka budaya Indonesia akan punah seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat”.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dalam implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa harus memerlukan dukungan dari beberapa pihak diantaranya:

1) Faktor guru

Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran literasi budaya melalui lagu dolanan anak. Tentunya dengan pembelajaran yang menarik mampu menjadikan siswa lebih senang dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga materi literasi budaya melalui lagu dolanan dapat mudah terserap dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal.

2) Faktor anak

Dalam pembelajaran literasi budaya melalui lagu dolanan pada pembelajaran bahasa jawa biasanya guru memusatkan perhatian anak terlebih dahulu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan lagu dolanan ataupun bernyanyi sambil bertepuk tangan sehingga anak akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran literasi budaya melalui lagu dolanan anak dapat dijadikan sarana bermain dan tentunya lagu dolanan mengandung nasehat yang baik.

---

<sup>36</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>37</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

## 3) Faktor sarana

Sarana dalam menyampaikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak juga sangat dibutuhkan. Penyediaan sarana yang memadai adalah bentuk usaha yang dilakukan sebagai penunjang dalam keberhasilan penerapan literasi budaya. Adanya sarana dapat membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya menggunakan sarana elektronik seperti kaset dan rekaman video berbagai macam lagu dolanan anak.

## b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang memiliki pengaruh pada pembelajaran lagu dolanan anak yakni kurangnya konsentrasi siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Naila Failasufa, S.Pd.I, bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah fokus perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran literasi budaya melalui lagu dolanan anak mudah teralihkan dengan yang lain. Misalnya ketika guru sedang menyampaikan materi terkadang ada beberapa siswa yang bicara sendiri dengan temanya atau bisa juga siswa tidak melihat guru didepan melainkan melihat ke sekeliling kelas”.<sup>38</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Siti Imronah, S.Pd.I bahwa:

“Faktor penghambatnya bisa dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika belajar sehingga implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak juga akan terhambat”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran bahasa jawa berlangsung, pada saat guru menjelaskan materi lagu dolanan anak ternyata tidak semua siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dengan seksama. Terlihat dari beberapa siswa yang asik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang fokus perhatiannya teralihkan dengan yang lain.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>39</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>40</sup> Hasil observasi peneliti, tanggal 8 Maret 2022.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa faktor yang menghambat implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus berupa:

- 1) Konsentrasi anak  
Siswa terkadang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi literasi budaya melalui lagu dolanan. Kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akan menjadi penghambat dalam implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan karena jika konsentrasinya kurang maka siswa tidak akan paham dan materinya kurang diserap baik oleh mereka.
- 2) Faktor orang tua  
Faktor orang tua juga dapat menghambat proses penerapan literasi budaya melalui lagu dolanan anak. Dimana ketika anak sudah berada di rumah, peran orang tua sangatlah diperlukan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak. Orang tua yang kurang aktif dalam mendampingi putra/putrinya belajar atau tidak mengajarkan bentuk dari lagu dolanan anak tentu akan menjadikan proses implementasi literasi budaya menjadi kurang maksimal.

c. Solusi

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus menurut Wakil Kepala Madrasah bahwa:

“Solusi yang diambil diantaranya memusatkan perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan cara menggunakan media pembelajaran atau bisa juga dilakukan dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan, sehingga siswa tidak bosan dengan pelajaran yang begitu-begitu saja”.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Ibu Siti Imronah, S.Pd.I juga menambahkan bahwa:

“Memberikan pengarahan kepada orang tuanya supaya ketika di rumah dapat membimbing dan mendampingi putra-putrinya untuk belajar”.<sup>42</sup>

Berdasarkan data di atas, solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala yang dihadapi berupa:

- 1) Lebih memusatkan perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dan bervariasi, tidak hanya ceramah saja tetapi dapat menggunakan media tulisan, gambar, benda nyata, permainan, tepuk tangan, dan lain sebagainya.
- 2) Peran orang tua sangat penting untuk membantu guru dalam mengimplementasikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak ketika di rumah. Orang tua yang aktif dalam mendampingi belajar dan memberikan teladan yang baik akan ditiru baik pula oleh putra/putrinya. Sehingga seorang anak akan dengan mudah menyerap materi lagu dolanan yang telah diberikan dan tentunya mereka mampu melestarikan bentuk dari budaya Jawa.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Implementasi Literasi Budaya melalui Lagu Dolanan Anak pada Pembelajaran Bahasa Jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus

Literasi erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca, menulis dan sebagainya. Literasi menurut UU no 3 tahun 2017 diartikan sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>43</sup> Di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus telah menerapkan literasi membaca yang berguna untuk mengembangkan jenis keterampilan berbahasa siswa. Hal ini tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Naila Failasufa,

<sup>42</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>43</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 7.

S.Pd.I bahwa dengan adanya literasi mampu memberikan ruang dan kesempatan belajar dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki siswa serta literasi dapat menumbuhkan disiplin belajar didalam diri siswa.<sup>44</sup>

Sadar akan pentingnya literasi bagi siswa maka di MI NU Pendidikan Islam telah berupaya dalam menanamkan minat baca melalui program literasi dengan memberlakukan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran atau ketika terdapat jam yang kosong sebagai langkah pembiasaan gemar membaca dalam diri siswa.<sup>45</sup> Melalui pembiasaan inilah pastinya kesadaran membaca siswa akan terbentuk sebab tidak adanya paksaan dari luar melainkan kesadaran tersebut muncul yang diakibatkan adanya dorongan dari dalam diri siswa. Upaya madrasah dalam menanamkan minat baca siswa melalui gerakan literasi dapat dilakukan sehari-hari karena sesuai dengan tujuan dari gerakan literasi sekolah melalui model pembiasaan yang dapat mengarahkan siswa agar mempunyai minat baca tinggi sehingga segala pengetahuan akan mudah didapatkan.

Literasi juga dapat diterapkan pada pembelajaran lagu dolanan anak dengan melalui literasi budaya. Endraswara mendefinisikan lagu dolanan sebagai lagu yang dinyanyikan saat bermain.<sup>46</sup> Pembelajaran lagu dolanan anak di MI NU Pendidikan Islam terlebih dahulu guru menyusun perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Imronah, S.Pd.I bahwa guru harus melaksanakan kurikulum 2013 yang didalamnya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran, media dan penilaian.<sup>47</sup>

Metode yang digunakan dalam pembelajaran lagu dolanan anak pada mata pelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus yakni berupa metode demonstrasi. Berdasarkan data observasi yang

---

<sup>44</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>45</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>46</sup> Adi Suprayogi, "Fenomena Lagu Dolanan Gundul-Gundul Pacul dalam Pendidikan Karakter Anak dan Ranah Sosial", Universitas Negeri Yogyakarta, vol.16 no. 2 (2018): 3, diakses pada 9 November ,2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/22745/pdf>.

<sup>47</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

diperoleh bahwa guru memberikan contoh sederhana kepada siswa dalam menyanyikan lagu dolanan anak.<sup>48</sup> Seperti halnya yang ada didalam lagu dolanan juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang memberikan pengaruh positif pada siswa. Dengan pembelajaran lagu dolanan anak, guru memberikan pengetahuan mengenai lagu-lagu dolanan dengan memperkenalkan lagu-lagu daerah dari Jawa Tengah seperti gundhul gundhul pacul, mentog-mentog, padang bulan, cublak-cublak suweng, jaranan dan masih banyak lagi.<sup>49</sup>

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca melainkan ada beberapa macam bentuk program gerakan literasi sekolah termasuk di dalamnya yakni literasi budaya. Literasi budaya merupakan keterampilan memahami dan bertindak pada budaya Indonesia sebagai kepribadian suatu negara.<sup>50</sup> Literasi budaya saat ini memang menjadi hal yang sangat penting terutama di era globalisasi yang mengakibatkan seseorang lebih mengenal budaya modern dibandingkan budayanya sendiri. Kemampuan dalam memahami keragaman dan tanggung jawab seseorang sebagai bagian dari bangsa merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap orang di abad ke-21 ini.

Berbagai macam permasalahan yang muncul seperti kurangnya rasa memiliki dan mudahnya menyerap budaya luar yang diakibatkan lemahnya pemahaman literasi budaya dari dalam diri seseorang. Sehingga literasi budaya bukan hanya menyelamatkan budaya nasional melainkan mampu membangun identitas bangsa Indonesia ditengah masyarakat global. Di MI NU Pendidikan Islam telah berusaha untuk mengimplementasikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa. Implementasi merupakan sebuah kegiatan yang telah disusun secara cermat, matang dan terperinci. Nurdin Usman, mendefinisikan implementasi sebagai tindakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Implementasi tidak hanya tindakan saja, melainkan

---

<sup>48</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Maret, 2022.

<sup>49</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>50</sup> Siti Mumun Muniroh, "Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini di Sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan", Jurnal Lentera Anak 01, no. 01 (2020): 82, diakses pada 3 November, 2021, <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1571/1529>



suatu tindakan yang tersusun untuk memperoleh tujuan kegiatan.<sup>51</sup>

Dalam mengimplementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa melalui langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, menanyakan pada siswa sejauh mana mereka mengetahui materi yang disampaikan guru. *Kedua*, siswa mendengarkan lagu dolanan dari awal sampai akhir. *Ketiga*, guru bertanya pada siswa tentang isi dari lagu tersebut. *Keempat*, guru mengaitkan materi lagu dolanan dengan literasi budaya. Materi lagu dolanan pada pembelajaran bahasa jawa dengan literasi budaya pastinya saling berkesinambungan karena selain dapat mengenal lagu dolanan siswa juga dapat mempelajari dan melestarikan budaya Jawa.<sup>52</sup>

Adanya implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa sebagai upaya guru dalam memberikan pengarahan pada siswanya agar mampu melestarikan kebudayaan Jawa khususnya lagu dolanan anak melalui jalur pendidikan supaya lagu dolanan ini tidak punah ditengah gencaran arus teknologi yang semakin pesat. Oleh karenanya implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam lagu dolanan anak sebagai wujud melestarikan dan menanamkan perkembangan budi pekerti, intelektual, sosial maupun emosional siswa supaya kepribadian anak tidak melenceng dari norma yang telah berlaku di masyarakat.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Budaya melalui Lagu Dolanan Anak pada Pembelajaran Bahasa Jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus**

Dalam pelaksanaan kebijakan tentu terdapat faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kebijakan tersebut. Demikian pula dengan kegiatan implementasi

---

<sup>51</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>52</sup> Siti Imronah, Wawancara, 17 Maret, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, peneliti menemukan beberapa faktor.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ada banyak jenis lagu dolanan anak yang dapat dipelajari oleh siswa.<sup>53</sup> Adapun jenis lagu dolanan anak yakni mentog-mentog, gundhul gundhul pacul, padang bulan, cublak-cublak suweng, jaranan, jamuran dan lain sebagainya. Lagu dolanan termasuk lagu yang menarik karena di dalamnya mengandung nasehat yang baik untuk siswa dan lagu dolanan dapat dijadikan sarana mereka untuk bermain.

Selain itu, kemampuan seorang guru dalam mengemas pembelajaran supaya pembelajaran bahasa jawa lebih kreatif dan inovatif.<sup>54</sup> Sikap kreatif seorang guru sangat dibutuhkan ketika proses pembelajaran literasi budaya melalui lagu dolanan anak berlangsung. Ketika guru menuangkan ide-ide kreatifnya dan mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik maka siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran lagu dolanan dan tentunya materi yang disampaikan guru akan mudah diterima.

Sarana yang memadai juga sangat mendukung dalam implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak karena sarana adalah hal yang sangat penting dalam menambah minat belajar siswa. Menurut Ibu Siti Imronah, S.Pd.I menjelaskan bahwa penggunaan sarana ketika pembelajaran bisa berupa media pembelajaran.<sup>55</sup> Adanya media pembelajaran merupakan bagian dari memainkan peran penting dalam belajar. Media adalah alat bantu yang digunakan pada saat terjadinya proses pembelajaran. Media digunakan dalam menyalurkan informasi sehingga mampu merangsang perasaan, pemikiran, perhatian dan minat siswa supaya mampu terciptanya kegiatan

---

<sup>53</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>54</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>55</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

pembelajaran yang optimal. Pemanfaatan media seharusnya menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam setiap tindakan pembelajaran.<sup>56</sup>

Guru akan merasa terbantu dengan adanya media supaya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, variatif dan memiliki makna mendalam. Media mampu membantu pembelajaran literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada siswa dengan tingkat kecerdasan yang kurang dan mempunyai kelemahan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru perlu memikirkan bagaimana caranya dalam memutuskan media pembelajaran secara efektif untuk mencapai target pembelajaran dalam proses belajar.

b. Faktor penghambat

Secara umum faktor yang menghambat implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak pada pembelajaran bahasa jawa adalah faktor internal. Muhibbin Syah mengartikan faktor internal sebagai hal-hal atau keadaan yang muncul dalam diri siswa.<sup>57</sup> Disini, faktor internal yang menjadi penghambat yaitu siswa sering bicara sendiri dengan temannya, kurang memperhatikan guru saat pembelajaran literasi budaya melalui lagu dolanan anak berlangsung sehingga siswa kurang fokus dalam pelajaran tersebut.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran bahasa jawa berlangsung, pada saat guru menjelaskan materi lagu dolanan anak ternyata tidak semua siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dengan seksama. Terlihat dari beberapa siswa yang asik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang fokus perhatiannya teralihkan dengan yang lain.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Aina Mulyana, “Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan”, Jurnal Binus 1 No. 2, 2018: 3, diakses pada 30 Maret 2022, [https://doi.org/10.2599/gge.2018.voll\(1\).2256](https://doi.org/10.2599/gge.2018.voll(1).2256).

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 173.

<sup>58</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>59</sup> Hasil observasi peneliti, tanggal 8 Maret 2022.

Konsentrasi ketika pembelajaran memang sangat dibutuhkan, jika dalam pembelajaran literasi budaya melalui lagu dolanan siswa tidak bisa fokus pada saat guru menyampaikan materi maka mereka tidak akan paham dengan materi tersebut, namun sebaliknya jika siswa fokus pada materi yang disampaikan guru maka dengan mudahnya materi tersebut dapat diterima oleh mereka.

Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang menghambat implementasikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak. Faktor tersebut adalah faktor keluarga.<sup>60</sup> Keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan informal yang kehadirannya telah diakui didalam dunia pendidikan.<sup>61</sup> Peranannya tidak kalah penting dari lembaga formal dan non formal. Berbagai macam ciri orang tua dengan kesibukannya seperti orang tua yang banyak di rumah dan mampu memanfaatkan waktu untuk mendidik anaknya, namun ada juga orang tua yang sedikit berada di rumah tetapi pandai menggunakan waktu tersebut untuk mendidik anaknya.

Ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, maka lingkungan keluarga yang demikian tersebut dapat menyebabkan siswa sulit dalam implementasi literasi budaya melalui lagu dolanan anak. Perhatian orang tua yang kurang mengakibatkan anak merasa kecewa dan frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah memperhatikannya.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasinya yakni dengan cara guru lebih memusatkan perhatian siswa, guru juga harus kreatif dan inovatif dalam mengajarkan lagu dolanan anak, dan adanya peran orang tua yang ikut serta dalam menanamkan literasi budaya melalui lagu dolanan anak.<sup>62</sup>

Dari data yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlunya dukungan dari berbagai

---

<sup>60</sup> Siti Imronah, Wawancara, 24 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>61</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 173.

<sup>62</sup> Naila Failasufa, Wawancara, 2 Maret, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

pihak dalam mengimplementasikan literasi budaya melalui lagu dolanan anak di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran yang biasa saja melainkan mampu mengemas pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, koordinasi antara guru dan wali murid juga diperlukan guna menunjang pelaksanaan literasi budaya melalui lagu dolanan anak.

